

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa/siswi kelas III MI Tarbiyatul mubtadiin, Kecamatan padarincang, Kabupaten Serang. Jumlah siswa yang terdapat di kelas III yaitu 8 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Dari jumlah siswa tersebut, peneliti mengharapkan setiap siswa aktif dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika materi perkalian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas III MI Tarbiyatul Mubtadiin Desa Sukamanah Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Provinsi Banten. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran matematika materi perkalian tingkat dasar.

3. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas diawali dengan wawancara wali kelas pada bulan Juli 2020. Proses penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 yaitu pada bulan Mei-Juni.

B. Jenis Penelitian

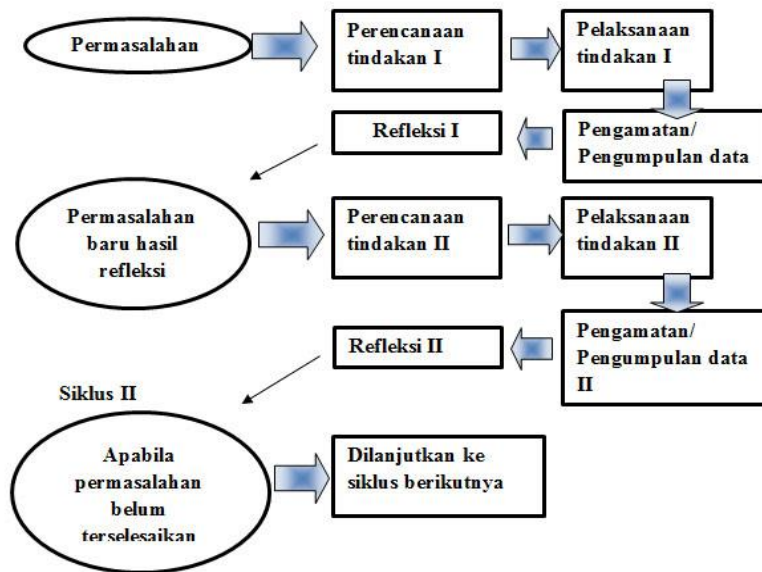
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Research) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan setiap siklus tersebut.¹

Menurut kemmis dan taggart, dikatakan didalam suatu siklus atau putaran terdiri atas empat komponen. Komponen tersebut meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan (3) observasi (4) refleksi. Setelah suatu siklus selesai diimplementasikan dan direfleksikan, kemudian diikuti perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.²

¹ Wina Sanjaya, 2011, Penelitian Tindakan Kelas, JAKARTA: kecanan prenatal media.

² Fitrianti, 2016, Sukses Profesi Guru Dengan Penelitian Tindakan Kelas, yogyakarta : Deepublish, p 22.

Bagan
Bagan Penelitian Tindakan Kelas
Model Kemmis Dan Mc.Taggart



Gambar 3.2

Siklus penelitian tindakan kelas (PTK)

Sumber : (Suharsini Arikunto)³

Penelitian tindakan kelas model kemmis dan Mc. Taggart adalah pengembangan dari model kurt lewin. Model kemmis dan mc taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat, yaitu perencanaan, tindakan, pnegamatan dan refleksi. Oleh karena itu siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.⁴

³ Suharsini Arikunto, 2007, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Bumi Aksara, p 74.

⁴ rochiati wiriaatmaja, 2012, metode penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen, bandung : remaja rosdakarya, p 66.

Setiap siklus memiliki tiga tahapan. Apabila sudah diketahui letak dari keberhasilan dan hambatan muncul dari dilaksanakannya pada siklus pertama, guru dan peneliti menentukan rancangan untuk kegiatan siklus kedua.

C. Prosedur Tiap Siklus

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, akan tetapi apabila hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Siklus akan berakhir jika hasil penelitian yang diperoleh sudah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian. Berikut penjabaran siklus tersebut:

1. Pra Siklus

Proses pelaksanaan pra siklus ini merupakan tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan tindakan. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi ke sekolah yang akan digunakan sebagai tempat penelitian. Pada kegiatan observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran matematika materi perkalian pada siswa kelas III MI Tarbiyatul Muhtadiin berdasarkan kebiasaan guru atau keadaan sebenarnya sebelum diberikan tindakan.
- b. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.
- c. Melakukan pengamatan terhadap pembelajaran Matematika di kelas III.

- d. Melakukan dialog dengan wali kelas III tentang pembelajaran matematika.
- e. Identifikasi masalah yang terdapat dalam pembelajaran matematika.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan dilakukan berbagai persiapan dan perencanaan yang meliputi:

- 1) Persamaan persepsi tentang skenario pembelajaran antara pelaksana dan peneliti.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi perkalian dengan menggunakan media congklak kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran yang bersangkutan.
- 3) Merancang materi pembelajaran
- 4) Merencanakan proses evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Apabila tahap perencanaan tindakan telah matang, maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan rencana tersebut di kelas dengan berpedoman pada RPP yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini guru sebagai tenaga pengajar, melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan sebelumnya. Guru menerapkan pembelajaran dengan

media pembelajaran congklak dengan membagi peserta didik dalam kelompok dan memberikan sebuah proyek.

c. Tahap Pengamatan/Observasi

Tahap pengamatan/observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung, sehingga tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Jadi, tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan dalam waktu yang sama. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan pada siklus I berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika terdapat masalah dari proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya sehingga permasalahan dalam siklus I dapat terselesaikan.

3. Siklus II

Kegiatan pada siklus II pada dasarnya sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tetapi kegiatan pada siklus II berdasarkan pada

hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus II lebih mengarah pada perbaikan pelaksanaan siklus I.

D. Sumber data, teknik Pengumpulan dan Data Instrumen

1. Sumber data

Sumber data penelitian tindakan kelas ini adalah siswa, guru dan kolaborator. Data yang diperoleh dari siswa adalah pengetahuan dan pemahaman siswa tentang perkalian dasar. Data yang diperoleh dari guru adalah untuk melihat keberhasilan perkalian dan untuk mengetahui tindakan yang telah dilakukan serta bagaimana hasilnya. Sedangkan data yang diperoleh dari kolaborator adalah tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas dari kemampuan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

2. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Tes formatif digunakan untuk memperoleh data pengetahuan dan pemahaman siswa tentang perkalian dasar. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data kemampuan perkalian dasar siswa dengan menggunakan media permainan congklak. Sedangkan wawancara yang dilakukan antara guru dengan kolaborator dan peneliti digunakan sebagai refleksi diri dari setiap siklus PTK.

3. Instrument pengumpulan data

Instrument data merupakan salah satu hal penting dalam penelitian pemilihan instrument pengumpulan data berpengaruh terhadap hasil akhir penelitian, dengan pemilihan instrument yang tepat maka kita pun akan mendapatkan data yang akurat. Sebaliknya apabila kita salah memilih instrument pengumpulan data, maka dapat dipastikan data yang akan kita peroleh tidak akan akurat.

Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut ;

a. Tes

pemahaman siswa tentang perkalian dasar. Dalam penelitian ini, jenis tes yang digunakan adalah tes tulis yang berupa pilihan ganda dan essay.

b. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data kemampuan perkalian siswa dan aktivitas guru pada setiap siklus penelitian tindakan kelas (PTK) serta penggunaan media permainan congklak pada pembelajaran matematika dalam materi perkalian. Berikut adalah lembar observasi siswa dan guru.

Tabel 3.1
Lembar observasi siswa

Aspek yang diamati	Kemunculan aspek		Ket
	Ya	Tidak	
Kegiatan awal			
a. Siswa termotivasi dengan pembelajaran yang diberikan guru			
b. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan			
c. Siswa antusias mengajukan pertanyaan			
Kegiatan inti			
a. Siswa antusias saat guru memperlihatkan benda congklak			
b. Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai benda tersebut			
c. Siswa mampu mempraktikkan alat peraga			
d. Siswa aktif berdiskusi bersama kelompok			
d. Siswa aktif dalam melakukan percobaan permainan congklak matika			
e. Siswa mampu bekerjasama dalam melakukan percobaan			
f. Siswa mampu mengerjakan tes formatif			
g. Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami			
Kegiatan akhir			
a. Siswa melaksanakan evaluasi bersama guru			
b. Siswa berdoa untk mengakhiri kegiatan pembelajaran			

Tabel 3.2
Lembar observasi guru

Aspek yang diamati	Kemunculan aspek		Ket
	Ya	Tidak	
Kegiatan awal			
a. Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pembelajaran			
b. Guru mengajak siswa untuk bertepuk semangat			
b. Guru memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran			
c. Guru memotivasi siswa untuk belajar sebelum pembelajaran dimulai			
d. Guru menggali pengetahuan awal siswa yang dikaitkan dengan topik pembelajaran.			
Kegiatan inti			
a. Guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi alat peraga yang tersedia			
b. Guru memberikan pertanyaan			
c. Guru membagi siswa berkelompok			
d. Guru memberi alat peraga dan lembar petunjuk penggunaan congklak matika			
e. Guru memberikan arahan yang ada dalam lembar petunjuk penggunaan congklak matika			
e. Guru mencontohkan siswa dalam melakukan percobaan			
f. Guru meminta siswa secara individu melakukan percobaan			
g. Guru memberikan lembar tes formatif			
h. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa			
Kegiatan akhir			
a. Guru mengadakan evaluasi dengan membagikan lembar soal kepada siswa			
b. Guru memotivasi siswa dapat mengulang pembelajaran hari ini dan menghafal perkalian dasar			
c. Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini			

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah analisis data yang telah terkumpul guna mengetahui seberapa besar keberhasilan tindakan dalam penelitian untuk perbaikan belajar siswa.⁵ Proses belajar dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa. Untuk menentukan ketuntasan belajar pada penelitian ini, yaitu dengan cara menghitung nilai rata-rata, dan ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai rata - rata siswa} = \frac{\text{jumla} \square \text{ nilai siswa}}{\text{jumla} \square \text{ siswa}}$$

Siswa dikatakan meningkat hasil belajarnya apabila rata-rata siswa pada siklus II lebih besar dari siklus I dan nilai rata-rata siklus I lebih besar dari pra siklus.

F. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Media permainan congklak dikatakan dapat meningkatkan kemampuan perkalian dasar pada siswa kelas III MI Tarbiyatul mubtadiin apabila minimal 75% dari jumlah siswa pada kategori baik dan sangat baik ($\geq 76\%$ dari kemampuan yang diamati).

⁵ Suyadi, 2012, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press), p .85